

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Deposito Mudarabah

a. Pengertian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1997 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.¹⁴

Deposito merupakan produk dari bank yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudarabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang nomor 21 Tahun 2008, deposito di definisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 363

mudarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.¹⁵ Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

b. Landasan Hukum Deposito Mudarabah dalam Praktik Perbankan Syariah

Landasan syari' deposito mudarabah diantaranya adalah: Q.S Al Baqarah ayat 198 dan 283 serta Q.S Al Maidah ayat 1.¹⁶

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ



Artinya: “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.” (Q.S Al Baqarah ayat 198)¹⁷

¹⁴ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal.99

¹⁵ Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.217

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal.38

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ
 أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyi-kannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Baqarah ayat 283)¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ
 إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمٌ مَّا
 يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (Q.S Al Maidah ayat 1)¹⁹

Adapun dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya...* hal. 69

¹⁹ *Ibid*, hal. 141

atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Di tahun 2008, secara khusus mengenai deposito dalam bank syariah di atur melalui Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan Prinsip Syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah* dan *mudarabah*.²⁰

Berdasarkan kewenangan yang di berikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua (2) bentuk *mudarabah*, yakni:

1) Mudarabah *Muthlaqah* (*Unrestricted Investment Account*, URIA)

Dalam deposito mudarabah *muthlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam

²⁰ Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah...* hal.100

menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menghitung bagi hasil deposito mudarabah *muthlaqah* (URIA), basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito mudarabah *muthlaqah* (URIA) dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut/angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).²¹

2) Mudarabah *Muqayyadah* (*Restricted Investment Account*, RIA)

Berbeda halnya dengan deposito mudarabah *muthlaqah* (URIA), dalam deposito mudarabah *muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam hal mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

²¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih*....hal. 364

Dalam menggunakan dana deposito mudarabah *muqayyadah* (RIA) ini, terdapat dua metode, yakni:

a) *Cluster Pool of Fund*

Yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam suatu jenis industri bisnis.

b) *Specific Product*

Yaitu penggunaan dana untuk suatu proyek tertentu.²²

2. Inflasi

a. Pengertian

Menurut Adiwarmarman A. Karim inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.²³ Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman tidak bisa dianggap sebagian suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya.²⁴ Keadaan perekonomian yang di tandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula di ikuti menurunnya

²² *Ibid*, hal.367

²³Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal.135

²⁴ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.60

tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.

Seandainya harga-harga diatur oleh pemerintah, maka harga-harga yang di subsidi pemerintah dan di catat Biro Pusat Statistik adalah harga-harga resmi pemerintah. Tetapi mungkin dalam realita ada kecenderungan harga untuk terus naik. Keadaan seperti ini tercermin dari harga-harga pasar atau harga tidak resmi untuk naik. Inflasi yang ditutupi atau *suppressed inflation* sering juga muncul bila pemerintah terus menerus mensubsidi harga BBM misalnya, apalagi bila harga beras juga mengandung subsidi. Inflasi yang sesungguhnya akan muncul bila pemerintah sudah tidak mampu lagi mensubsidi barang-barang penting seperti disebutkan diatas.²⁵

Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang membum-bung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah.²⁶

Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan tingkat suku bunga riil menjadi

²⁵ Ibid, hal.60

²⁶ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.52

menurun.²⁷ Hal ini akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di perbankan, sehingga pertumbuhan dana yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Suku bunga riil yang relatif rendah dibandingkan dengan suku bunga riil di luar negeri dapat menimbulkan pengaliran modal ke luar negeri. Dan masyarakat akan cenderung menyimpan dananya ke luar negeri.

Keadaan dimana kemampuan bank sangat rendah dalam menghimpun dana dari masyarakat akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan kredit. Sebagai lembaga intermediasi, selama ini perbankan menyalurkan kredit dengan sumber dana antara lain dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Akibat yang ditimbulkan kemudian adalah rendahnya kegiatan investasi di sektor riil karena kesulitan dana perbankan.

Laju inflasi yang sangat tinggi (*hyperinflation*) akan menimbulkan ketidakpastian dalam berusaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan kredit yang akan memengaruhi keadaan keuangan perbankan.²⁸

²⁷ *Ibid*

²⁸ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan...*hal.52

b. Macam-macam Inflasi

Penggolongan pertama inflasi didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut yang terbagi atas inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan hiperinflasi.

- 1) Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10% - 30% setahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% - 100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (diatas 100% setahun)²⁹

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada selera kita untuk menanamkannya. Kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut pandang inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa-siapa yang menanggung beban atau yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut.

Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini dapat dibedakan dua macam inflasi, yaitu:

- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat (*demand inflation*)
- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi (*cost inflation*)

Dalam kasus *demand inflation* biasanya ada kecenderungan untuk *output* ini tergantung kepada elastisitas kurva *aggregate supply*, biasanya

²⁹ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan...*, hal.61

semakin mendekati output maksimum, semakin tidak elastis kurva ini. Sebaliknya, dalam kasus *cost inflation* biasanya harga-harga dibarengi dengan penurunan omset penjualan barang kelesuan usaha.

Penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asalnya. Disini kita bedakan:

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul misalnya karena deficit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal dan sebagainya. Inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara langganan berdagang negara kita.³⁰

c. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Inflasi

Secara umum, ada tiga hal yang dapat menjelaskan mengapa inflasi dapat terjadi, yaitu karena permintaan yang meningkat (*demand-pull inflation*), kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*) dan ekspektasi masyarakat (*expectation*).

³⁰ *Ibid*, hal.62

1) Kenaikan Permintaan

Berdasarkan sebab ini, inflasi terjadi karena permintaan masyarakat terhadap berbagai barang lebih besar daripada penawaran barang, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Supaya keseimbangan terjadi maka harga barang naik. Inflasi karena kenaikan permintaan ini sering disebut sebagai *demand pull inflation*. Demand pull inflation bisa muncul karena berbagai hal, terlalu banyaknya uang yang di alirkan oleh bank sentral bisa menyebabkan inflasi. Meningkatnya anggaran belanja negara dan ekspansi bisnis juga dapat meningkatkan permintaan barang secara keseluruhan. Inflasi juga dapat terjadi jika pajak diturunkan atau konsumen enggan menabung dan lebih suka membeli barang lebih banyak.

2) Kenaikan biaya produksi

Adanya kenaikan biaya produksi juga dapat mengakibatkan inflasi, yang sering disebut dengan *cost push inflation*. Kenaikan harga-harga faktor produksi yang menyebabkan kenaikan biaya produksi mendorong produsen untuk menaikkan harga jual disetiap titik produksinya. Kenaikan harga jual ini akan mengakibatkan keseimbangan pasar berubah, dimana harga sekarang menjadi lebih mahal dibandingkan sebelumnya.

3) Ekspektasi masyarakat

Apa yang masyarakat prediksi dimasa yang akan datang ternyata sangat berpengaruh terhadap keputusannya sekarang. Misalkan sebuah perusahaan berekspektasi bahwa perusahaan pesaingnya akan menaikkan harga sebesar 5% maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan meningkatkan harga barangnya sebesar 5% pula. Jika setiap perusahaan berekspektasi bahwa setiap perusahaan lain akan menaikkan harga sebesar 5% maka seluruh perusahaan akan menaikkan harga. Sehingga pada akhirnya harga akan naik sebesar 5% sesuai dengan ekspektasi.

d. Dampak Inflasi

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian.³¹ Secara khusus dapat diketahui dampak dari inflasi:

- 1) Bila harga secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panic sehingga perekonomian tidak berjalan normal. Karena disatu sisi ada masyarakat yang kelebihan uang memborong barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya adalah kekacauan pada suatu negara.
- 2) Sebagai dari akibat kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak

³¹ Julius A. Mulyadi, *Economics*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal.304

bank yang kekurangan dana dan berdampak pada kebangkrutan atau rendahnya dana investasi yang tersedia.

- 3) Bila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.

Menurut para ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau dengan kata lain *self feeding inflation*.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan. Seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang

asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.³²

3. Suku Bunga

a. Pengertian

Bunga bank dapat di artikan sebagai balas jasa yang di berikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat di artikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).³³

Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang di sepakati.³⁴ Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit namun harga itu tidak sama dengan harga barang dipasar komoditi, karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan yaitu jumlah biaya pinjaman di bagi dengan jumlah uang yang sesungguhnya di pinjam, biasanya di nyatakan dalam presentase pertahun.

³² Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islami*...hal.139

³³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: rajawali Pers, 2014), hal.114

³⁴ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.181

Dalam situs resmi Bank Indonesia di jelaskan bahwa BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang di tetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik. Bank Indonesia *rate* kemudian di umumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang di lakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.³⁵

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bunga simpanan adalah bunga yang di berikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
- 2) Bunga pinjaman adalah bunga yang di berikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank, sebagai contoh adalah bunga kredit.³⁶

³⁵ www.bi.go.id diakses pada hari Minggu tanggal 26 Mei 2019 pukul 20.30 WIB

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: rajawali Pers, 2014), hal.114

b. Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:³⁷

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman, namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun sebaliknya, untuk bunga bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

³⁷ *Ibid*, hal.115

4) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.³⁸

10) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibeban pun berbeda. Begitupun sebaliknya.³⁹

c. Dampak Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai perekonomian sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 2) Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada *real asset* ataukah pada *financial asset*.

³⁸ *Ibid*, hal.116

³⁹ *Ibid*,hal.117

- 3) Tingkat suku bunga akan memengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- 4) Tingkat suku bunga dapat memengaruhi volume uang beredar
- 5) Tingkat suku bunga akan memengaruhi simpanan pada perbankan.

4. Bagi Hasil

a. Pengertian

Bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak yang di sepakati di awal bersama. Bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.⁴⁰

Pada mekanisme bank syariah, pendapatan bagi hasil berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang di sebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal.

Keuntungan yang di bagi hasilkan harus di bagi secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, semua

⁴⁰ Muhammad Sholahudin, *Lembaga Keuangan Dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal.95

pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis mudarabah, bukan untuk kepentingan pribadi *mudarib* dapat dimasukkan kedalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul mal* dan *mudarib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian di awal.⁴¹

b. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

1) Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

a) *Investment rate* merupakan presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

b) Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan. Dana tersebut dapat di hitung dengan menggunakan salah satu metode:

- i) Rata-rata saldo minimum bulanan
- ii) Rata-rata total saldo harian

⁴¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN), hal.102

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

c) Nisbah (*profit sharing ratio*)

- i) Salah satu ciri mudarabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan di setujui pada awal perjanjian.⁴²
- ii) Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda
- iii) Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, enam bulan dan 12 bulan.
- iv) Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dengan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.⁴³

2) Faktor Tidak Langsung

a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudarabah

- i) Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dibagikan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
- ii) Jika semua biaya ditanggung bank, ini disebut *revenue sharing*

⁴² *Ibid*, hal 106

⁴³ *Ibid*, hal.107

b) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.⁴⁴

c. Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil

1) *Profit sharing* (bagi laba)

Perhitungan bagi hasil yang berdasarkan laba, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban. Dalam hal ini, semua pihak yang terlibat dalam akad akan mendapat bagi hasil yang sesuai dengan laba yang diperoleh bahkan tidak mendapatkan laba apabila pengelola mengalami kerugian.

2) *Revenue Sharing* (bagi pendapatan)

Perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban usaha. Sepanjang pengelola memperoleh *revenue* maka pemilik dana mendapat bagi hasilnya (tanpa memperhatikan beban usaha). Pengelola dana harus menjalankan usaha dengan prinsip *prudent* atau usaha penuh kehati-hatian sehingga resiko kerugian dapat ditekan sekecil mungkin.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hal.140

⁴⁵ Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal.105

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah:

Penelitian Muliawati⁴⁶ yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito pada PT Bank Syariah Mandiri 2007-2012”. Penelitian yang dilakukan Muliawati bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito. Berdasarkan hasil penelitian ini, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudarabah. Variabel BI *rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudarabah dan variabel bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudarabah. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muliawati adalah pada penelitian ini menggunakan variabel independen inflasi, suku bunga dan bagi hasil dengan variabel dependen deposito mudarabah. sedangkan pada penelitian Muliawati menggunakan variabel independen inflasi, suku bunga deposito bank umum, nilai tukar rupiah dan bagi hasil dengan variabel dependen deposito mudarabah berjangka satu bulan bank syariah. Metode analisis data pada penelitian Muliawati adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software*

⁴⁶ Nisa Lidya Muliawati, Tatik Maryati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Seminar Nasional Cendekiawan 2015, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

EViews 6. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji t independen dengan menggunakan *software* SPSS 16.0.

Penelitian Sinaga⁴⁷ yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015”. Hasil penelitian yang dilakukan Sinaga menjelaskan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh terhadap deposito mudarabah sebesar 7,19%, untuk variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap deposito mudarabah yang paling dominan yaitu sebesar 26,95%. Variabel BI rate memiliki pengaruh terhadap deposito mudarabah sebesar 3,55% dan untuk variabel harga emas memiliki pengaruh terhadap deposito mudarabah sebesar 0,71%. Penelitian yang dilakukan Sinaga bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat suku bunga, bagi hasil, inflasi dan harga emas terhadap jumlah deposito mudarabah Perbankan Syariah. Model analisis datanya menggunakan model analisis *Vector Autoregression* (VAR). Objek penelitiannya adalah Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yang menggunakan model analisis data regresi linier berganda dan uji t *independent* dengan *software* SPSS 16.0, variabel bebas yang diteliti adalah inflasi, suku bunga dan bagi hasil terhadap variabel terikat deposito

⁴⁷ Asmawarna Sinaga, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015*, Jam'iyah Mamudiyah Tanjung Pura-Langkat.

mudarabah. Untuk objek penelitiannya adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Penelitian Lusiani⁴⁸ yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Deposito Mudarabah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lusiani menunjukkan bahwa tingkat suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito mudarabah. variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito mudarabah. Secara simultan, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lusiani dengan penulis adalah pada variabel bebas penelitian ini menggunakan variabel inflasi, suku bunga dan bagi hasil. Metode analisis yang digunakan pada penelitian Lusiani adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan uji *t independent*.

Penelitian Wulansari⁴⁹ yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Risiko Likuiditas Terhadap Deposito Mudarabah pada Bank Muamalat Indonesia” berdasarkan penelitiannya yang menggunakan metode analisis regresi

⁴⁸ Lusiani, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah* (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015), IAIN Surakarta, 2017.

⁴⁹ Dimas Marvita Atria Wulansari, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil Dan Risiko Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta 2012

linier berganda menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap volume deposito mudarabah. variabel bagi hasil berpengaruh negatif terhadap deposito mudarabah. Untuk tingkat likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudarabah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan penelitian ini adalah pada penelitian Wulansari subjek penelitiannya Bank Muamalat sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua lembaga perbankan yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian Wulansari adalah sebanyak 44 sampel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 sampel. Variabel penelitian yang dilakukan Wulansari adalah berupa variabel independen tingkat suku bunga, bagi hasil dan risiko likuiditas dengan variabel dependen deposito mudarabah. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen inflasi, suku bunga dan bagi hasil dengan variabel dependen deposito mudarabah.

Penelitian Lailatuniyar⁵⁰ yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudarabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)” berdasarkan hasil penelitian ini, variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan mudarabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

⁵⁰ Suci Lailatuniyar, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015)*, UIN Syarif Hidayatullah, 2017

Syariah di Indonesia. Variabel BI Rate secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan mudarabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan mudarabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Variabel inflasi, nilai tukar dan BI Rate secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan mudarabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lailatunniyar adalah subjek penelitian dimana penelitian ini menggunakan subjek Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dengan jumlah sampel sebanyak 36. Penelitian Lailatunniyar menggunakan subjek penelitian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan jumlah sampel sebanyak 34 sampel.

Penelitian Anggraini⁵¹ yang berjudul “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan BI Rate terhadap Jumlah Deposito Mudarabah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016”. Berdasarkan penelitian Anggraini, secara simultan variabel nisbah bagi hasil, inflasi dan BI *rate* berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudarabah. dan secara parsial menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan. Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan sedangkan BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan

⁵¹ Ratna Dewi Anggraini, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

deposito mudarabah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggraini adalah pada penelitian ini menggunakan jenis analisis data komparatif antara dua lembaga keuangan perbankan, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Sedangkan penelitian Anggraini menggunakan subjek penelitian Bank Syariah Mandiri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel dengan menggunakan data bulanan pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Penelitian Anggraini menggunakan sampel sebanyak 32 sampel dengan mengambil data laporan keuangan triwulan.

Penelitian Jannah⁵² yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Ukuran Perusahaan dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Jumlah Deposito Mudarabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”. Berdasarkan penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dari hasil uji F diketahui bahwa inflasi, tingkat bagi hasil, ukuran perusahaan dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap jumlah deposito mudarabah. Berdasarkan hasil uji t, tingkat bagi hasil, ukuran perusahaan dan FDR berpengaruh terhadap jumlah deposito mudarabah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudarabah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Jannah adalah penelitian ini menggunakan variabel independen inflasi, suku bunga dan

⁵²Lailatul Jannah, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Ukuran Perusahaan Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017

bagi hasil terhadap variabel dependen deposito mudarabah, sedangkan penelitian Jannah menggunakan variabel independen inflasi, tingkat bagi hasil, ukuran perusahaan dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap variabel dependen deposito mudarabah. Penelitian ini menggunakan dua objek penelitian yaitu lembaga keuangan perbankan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat sedangkan untuk penelitian Jannah menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian Sholikha⁵³ yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudarabah Bank Umum Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan Sholikha menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito mudarabah dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Umum Syariah di Indonesia dan untuk variabel tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sholikha adalah variabel yang di gunakan dimana pada penelitian Sholikha menggunakan variabel bebas suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap variabel terikat deposito

⁵³Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*, IAIN Purwokerto, Jurnal Ekonomi Islam, 2018

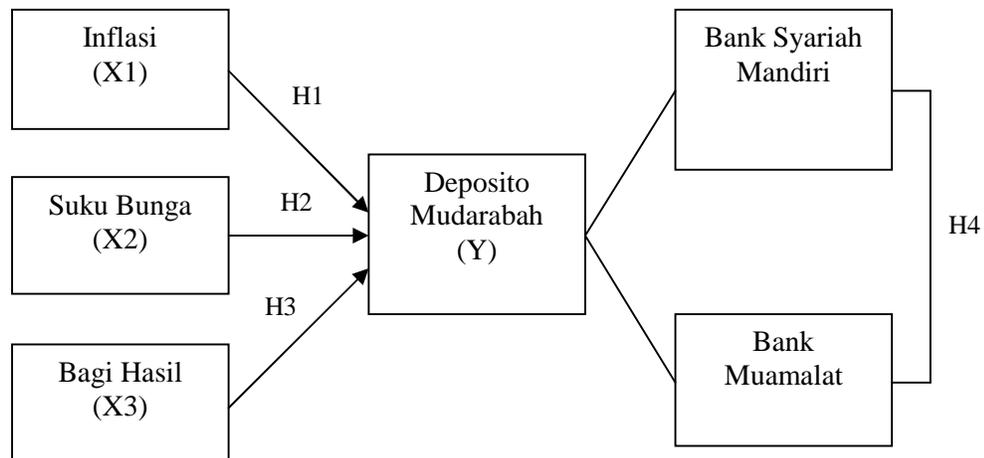
mudarabah. sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas inflasi, suku bunga dan bagi hasil terhadap variabel terikat deposito mudarabah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di dasarkan pada rumusan masalah serta landasan teori dan tinjauan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan judul penelitian yaitu mengenai Studi Komparatif Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudarabah Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Di Indonesia Periode 2011-2018. Variabel penelitiannya adalah sebagai berikut: Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), Bagi Hasil (X_3) dan Deposito Mudarabah (Y).

Berikut ini di kemukakan kerangka konseptual berdasarkan judul diatas:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. H₁ menjelaskan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap deposito mudarabah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiani⁵⁴ Muliawati⁵⁵
2. H₂ menjelaskan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh terhadap deposito mudarabah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiani⁵⁶ Wulansari⁵⁷ Muliawati⁵⁸ Lailatunniyar⁵⁹ Anggraini⁶⁰
3. H₃ menjelaskan bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap deposito mudarabah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati⁶¹ Wulansari⁶² Jannah⁶³ Sholikha⁶⁴
4. H₄ menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau yang masih belum sempurna.⁶⁵ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya

⁵⁴ Lusiani, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI...*hal.66

⁵⁵ Muliawati, *Pengaruh Suku Bunga BI...*hal.743

⁵⁶ Lusiani, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI...*hal.66

⁵⁷ Wulansari, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga...*

⁵⁸ Muliawati, *Pengaruh Suku Bunga BI...*hal.743

⁵⁹ Lailatunniyar, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar...*hal.102

⁶⁰ Anggraini, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil...*hal.91

⁶¹ Muliawati *Pengaruh Suku Bunga BI....*hal.743

⁶² Wulansari, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga...*

⁶³ Jannah, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Bagi Hasil...* hal.97

⁶⁴ Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga...*hal.14

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.85

belum kuat, dimana hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktik.⁶⁶ Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya, dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Dari uraian rumusan masalah diatas, maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : terdapat pengaruh inflasi terhadap Deposito Mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

H₂ : terdapat pengaruh suku bunga terhadap Deposito Mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

H₃ : terdapat pengaruh bagi hasil terhadap Deposito Mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

H₄ : terdapat perbedaan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

⁶⁶ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.42